

**PENDIDIKAN ANAK DALAM PERSPEKTIF MASYARAKAT
NELAYAN DI DESA LERO TATARI KECAMATAN SINDUE
KABUPATEN DONGGALA**

Oleh:

NURAEDAH & MUTRIANI

Dosen Pendidikan Sejarah dan Alumni Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tadulako
Email: nuraedaha@gmail.com

Abstraksi

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui perspektif masyarakat nelayan terhadap pendidikan anak di Desa Lero Tatari Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan anak pada masyarakat nelayan di Desa Lero Tatari Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Populasi penelitian ini adalah nelayan yang memiliki anak usia sekolah mulai dari usia Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas sederajat. Jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui dengan pasti, sehingga dilakukan pengambilan sampel dengan cara *non random*, yaitu dengan menggunakan teknik *snowball sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Masyarakat Nelayan di Desa Lero Tatari sudah memiliki suatu perspektif yang positif terhadap pendidikan anaknya. Masyarakat sudah memiliki kesadaran akan pentingnya suatu pendidikan hal ini juga didasari oleh masyarakat nelayan yang memiliki pengalaman yang buruk tentang latar belakang pendidikannya yang sangat rendah. Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pendidikan sudah sangat baik hal ini terbukti dengan pencapaian tingkat pengetahuan masyarakat terhadap manfaat pendidikan mencapai 85%. Faktor yang paling berpengaruh terhadap pendidikan anak nelayan di Desa Lero Tatari ada 3 yakni, faktor ekonomi, faktor lingkungan dan faktor motivasi.

Kata Kunci: Pendidikan anak, masyarakat nelayan

I. Pendahuluan

Secara geografis negara Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 13.466 pulau yang luas lautnya mencapai 70% total wilayah. Sebagai negara maritim, Indonesia memiliki garis pantai sepanjang kurang lebih 81.000 km. Luas wilayah laut, termasuk di dalamnya Zona Ekonomi Eksklusif mencakup 5,8 juta kilometer persegi atau sekitar tiga per empat dari luas keseluruhan wilayah Indonesia. (Rompas dkk, 2015: 29)

Dahuri dalam Ninik S (2006:40) menjelaskan bahwa:

“Kondisi laut yang dimiliki negara Indonesia demikian luas yang disertai dengan kekayaan sumberdaya alam yang begitu besar, seharusnya bangsa Indonesia mampu menjadi bangsa yang kaya dan maju. Namun pada kenyataannya Indonesia belum mampu menjadi bangsa yang maju, salah satu masalahnya adalah pelaku usaha perikanan yang masih didominasi nelayan tradisional. Faktor penyebab utama rendahnya produktivitas adalah rendahnya kualitas sumberdaya manusia yang salah satunya ditunjukkan oleh rendahnya tingkat pendidikan formal. Dari empat juta nelayan Indonesia, 85% berpendidikan Sekolah Dasar (SD) atau buta huruf, 12% berpendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), 2,97% berpendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dan 0,03% berpendidikan Diploma”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dilihat bahwa faktor penyebab utama rendahnya produktivitas adalah rendahnya kualitas sumberdaya manusia yang salah satu ditunjukkan oleh rendahnya tingkat pendidikan formal. Tingkat pendidikan masyarakat nelayan yang rendah salah satunya disebabkan oleh kemiskinan yang ada pada masyarakat nelayan, dengan kondisi ekonomi yang lemah tidak memungkinkan bagi nelayan untuk memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anaknya selain itu pandangan nelayan terhadap pendidikan juga berpengaruh terhadap tingkat pendidikan di masyarakat nelayan. Pendidikan diperlukan di kalangan anak nelayan untuk bekal di masa yang akan datang agar nelayan tidak terus berputar dalam sebuah lingkaran kemiskinan yang tidak berujung. Kehidupan nelayan yang serba kekurangan ternyata mempengaruhi perspektif mereka terhadap pendidikan. Walaupun bagi nelayan

maupun istrinya pendidikan adalah hal yang penting dan bermanfaat namun ada kecenderungan bahwa mereka kurang berambisi untuk meraih pendidikan yang lebih tinggi. Keterbatasan ekonomi dan kenyataan yang mereka temui sehari-hari, dengan kesempatan bekerja amat terbatas, mempengaruhi perspektif mereka terhadap manfaat pendidikan.

Data awal yang penulis peroleh di pesisir pantai Desa Lero Tatari Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala terdapat 41 orang anak nelayan putus sekolah, yang terdiri dari 18 orang anak usia SD, 12 orang anak usia SMP, dan 11 orang anak usia SMA yang terpaksa harus bersama-sama orang tuanya untuk melaut sedangkan mereka masih ada pada umur sekolah, selain itu masih ada sejumlah anak nelayan yang belum teridentifikasi tidak bersekolah, adapun mereka yang melanjutkan sekolah hanya pada batas tingkat SMP sederajat dan SMA sederajat itupun kalau orang tua mereka bekerja sebagai nelayan mampu untuk membiayai pendidikan mereka.

Penulis berasumsi bahwa keadaan pendidikan anak di Desa Lero Tatari dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor itu dapat berupa kenyataan dimasyarakat yang ditandai oleh tidak seragamnya keadaan sosial ekonomi maupun lingkungan tempat individu berinteraksi, adat istiadat, kebiasaan, politik, agama, psikologis, birokrasi, pandangan dan sikap terhadap sekolah dan lain-lain. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perspektif masyarakat nelayan terhadap pendidikan anak dapat memberikan dampak negatif pada masa depan anak-anak nelayan, tidak saja saat ini tetapi pada masa akan datang. Oleh karena itu, untuk mengatasi kondisi tersebut peran orang tua, masyarakat, dan guru sangat diharapkan dalam peningkatan kesadaran anak akan pentingnya pendidikan.

II. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif yang bersifat deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif artinya memaparkan atau menggambarkan sesuatu apa adanya dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Dalam penelitian ini penulis berusaha mendeskripsikan dan menggambarkan tentang perspektif masyarakat nelayan terhadap pendidikan anak dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan anak nelayan.

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan yang memiliki anak usia sekolah mulai dari usia Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Umum sederajat yang tinggal di Desa Lero Tatari. Sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui dengan pasti. Oleh karena itu, dilakukan pengambilan sampel dengan cara *non random*, yaitu dengan menggunakan teknik *snowball sampling* atau teknik bola salju.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah sumber data primer dan data sekunder. Data primer dalam hal ini adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian menggunakan wawancara, angket dan observasi sebagaimana teknik yang akan dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti dari Badan Pusat Statistik Kecamatan Sindue dan Kantor desa Lero Tatari.

3. Teknik Pengumpulan Data

Observasi : Melaksanakan serangkaian pengamatan terhadap aktivitas masyarakat nelayan dan anak-anaknya yang tidak bersekolah yang bermukim di wilayah pesisir desa Lero Tatari dengan cara melakukan pengambilan gambar. Wawancara salah satu cara untuk memperoleh informasi terutama tentang perspektif masyarakat nelayan terhadap pendidikan anak di lokasi penelitian. Angket : Peneliti memberikan angket berupa pernyataan tentang masalah penelitian di lapangan, seperti perspektif masyarakat terhadap pendidikan anak dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan anak.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data diperlukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan penelitian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan peneliti. Setelah data terkumpul kemudian di analisis. Sehingga nantinya akan menghasilkan kesimpulan yang akan dipertanggung jawabkan kebenarannya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan instrumen yang digunakan dalam penelitian di lapangan dengan menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi, maka analisis data

dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu teknik analisis data angket dan teknik analisis data kualitatif (hasil wawancara). Untuk menganalisis data angket, dilakukan dengan menggunakan rumus yaitu menurut Sudijono (2005:43), sebagaimana diuraikan berikut ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Hasil yang dicari

F : Jumlah jawaban benar dari setiap alternatif

N : Jumlah sampel

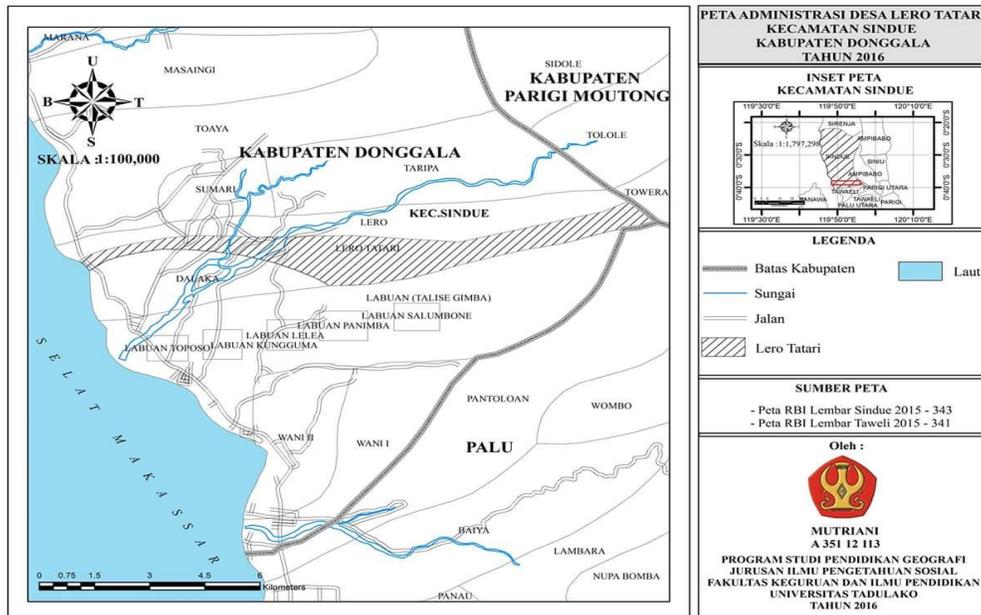
100 : Nilai tetap

Sedangkan untuk menganalisis hasil wawancara wawancara dalam penelitian ini berdasarkan teori Miles dan Huberman (1992:16-19) yaitu terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

III. Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Lero Tatari. Desa Lero Tatari terletak dibagian Utara kota Palu ibu kota Sulawesi Tengah yang berjarak sekitar 35 km dan ke arah Timur dari kota Donggala menyebrangi Teluk Palu. Desa Lero Tatari adalah desa yang terdapat di Kecamatan Sindue yang merupakan daerah pesisir dan perbukitan yang memiliki luas wilayah 8.83 km², yang terdiri atas dataran 60%, perbukitan 35%, dan pegunungan 5%. Secara administrasi Desa Lero Tatari mempunyai batas wilayah yaitu: sebelah Utara berbatasan dengan Desa Lero, sebelah Timur berbatasan dengan Pegunungan Pantai Timur, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Dalaka dan sebelah Barat berbatasan dengan Teluk Palu.



2. Hasil Penelitian

1). Perspektif Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan Anak

Tabel 1. Tanggapan Responden Tentang Orang Tua Memahami Arti Pentingnya Pendidikan Bagi Anak Nelayan

No	Alternatif Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Positif	23	85
2.	Negatif	4	15
Jumlah		27	100

Sumber: Hasil Pengolahan angket nomor 3

Berdasarkan Tabel 1. tentang orang tua memahami arti pentingnya pendidikan bagi anak nelayan menunjukkan bahwa masyarakat nelayan memberikan tanggapan positif atau mereka setuju dengan pernyataan tersebut. Hal itu terlihat dari 27 nelayan yang menjadi responden, 23 nelayan (85%)

memberikan tanggapan positif dan 4 nelayan (15%) memberikan tanggapan negatif.

Tabel 2. Tanggapan Responden Tentang Mengenyam Pendidikan yang Tinggi Dapat Meningkatkan Kehidupan yang Lebih Baik

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Positif	23	85
2.	Negatif	4	15
Jumlah		27	100

Sumber: Hasil Pengolahan angket nomor 5

Berdasarkan Tabel 2. tentang Mengenyam pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan kehidupan yang lebih baik terlihat bahwa masyarakat nelayan memberikan tanggapan positif atau mereka setuju dengan pernyataan tersebut. Hal itu terlihat dari 27 nelayan yang menjadi responden, 23 nelayan (85%) memberikan tanggapan positif dan 4 nelayan (15%) memberikan tanggapan negatif.

Tabel 3. Tanggapan Responden Tentang Pendidikan Memberikan Manfaat Bagi Anak Nelayan

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Positif	22	82
2.	Negatif	5	18
Jumlah		27	100

Sumber: Hasil Pengolahan angket nomor 6

Berdasarkan Tabel 3. tentang pendidikan memberikan manfaat bagi anak nelayan, terlihat bahwa masyarakat nelayan memberikan tanggapan positif atau mereka setuju dengan pernyataan tersebut. Hal itu terlihat dari 27 nelayan yang menjadi responden, 22 nelayan (82%) memberikan tanggapan positif dan 5 nelayan (18%) memberikan tanggapan negatif.

2). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Anak Nelayan

Tabel 4. Tanggapan Responden Tentang Tingkat Ekonomi Keluarga, Sangat Berdampak Terhadap Keberlanjutan Pendidikan Anak Nelayan

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Positif	26	96
2.	Negatif	1	4
Jumlah		27	100

Sumber: Hasil Pengolahan angket nomor 11

Berdasarkan Tabel 4. tentang Tingkat ekonomi keluarga, sangat berdampak terhadap keberlanjutan pendidikan anak nelayan terlihat bahwa masyarakat nelayan memberikan tanggapan positif atau mereka setuju dengan pernyataan tersebut. Hal itu terlihat dari 27 nelayan yang menjadi responden, 26 nelayan (96%) memberikan tanggapan positif dan 1 nelayan (4%) memberikan tanggapan negatif.

Tabel 5. Tanggapan Responden Tentang Tingkat Pendidikan Orang Tua Berdampak Terhadap Tingkat Pendidikan Anak

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Positif	5	19
2.	Negatif	22	81
Jumlah		27	100

Sumber: Hasil Pengolahan angket nomor 12

Berdasarkan Tabel 5. tentang Tingkat pendidikan orang tua berdampak terhadap pendidikan anak terlihat bahwa masyarakat nelayan memberikan tanggapan negatif atau mereka tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal itu terlihat dari 27 nelayan yang menjadi responden, 22 nelayan (81%) memberikan tanggapan negatif dan 5 nelayan (19%) memberikan tanggapan positif.

Tabel 6. Tanggapan Responden Lingkungan Tempat Tinggal Anda Turut Berdampak Terhadap Tingkat Pendidikan Anak

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Positif	25	93
2.	Negatif	2	7
Jumlah		27	100

Sumber: Hasil Pengolahan angket nomor 13

Berdasarkan Tabel 6. tentang Lingkungan tempat tinggal anda turut berdampak terhadap tingkat pendidikan anak terlihat bahwa masyarakat nelayan memberikan tanggapan positif atau mereka setuju dengan pernyataan tersebut. Hal itu terlihat dari 27 nelayan yang menjadi responden, 25 nelayan (93%) memberikan tanggapan positif dan 2 nelayan (7%) memberikan tanggapan negatif.

Tabel 7. Tanggapan Responden Tentang Orang Tua Selalu Memberikan Motivasi Kepada Anaknya Untuk Melanjutkan Pendidikan

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Positif	19	70
2.	Negatif	8	30
Jumlah		27	100

Sumber: Hasil Pengolahan angket nomor 15

Berdasarkan Tabel 7. tentang orang tua selalu memberikan motivasi kepada anaknya untuk melanjutkan pendidikan terlihat bahwa masyarakat nelayan memberikan tanggapan positif atau mereka setuju dengan pernyataan tersebut. Hal itu terlihat dari 27 nelayan yang menjadi responden, 19 nelayan (70%) memberikan tanggapan positif dan 8 nelayan (30%) memberikan tanggapan negatif.

3. Pembahasan

1). Perspektif Masyarakat Nelayan terhadap Pendidikan Anak

Perspektif masyarakat nelayan terhadap pendidikan anak di Desa Lero Tatari Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala, berdasarkan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pendidikan anak sangat beragam, tapi pada dasarnya mereka sudah sadar akan arti pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka untuk masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan angket dan melihat tingkat persentase dari setiap alternatif jawaban, menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat nelayan memiliki tanggapan yang positif terhadap pendidikan anak. Hal itu terlihat dari jawaban masyarakat nelayan yang menjadi responden, sebanyak 23 responden (85%) memberikan tanggapan positif bahwa mereka telah memahami arti pentingnya pendidikan

bagi anak nelayan. Sebanyak 22 responden (82%) memberikan tanggapan positif atau mereka setuju bahwa pendidikan memberikan manfaat bagi anak nelayan di Desa Lero Tatari. Hal ini didukung dengan data hasil wawancara dengan beberapa informan yang menyatakan pendidikan bagi anak itu sangat penting, karena akan menjadi bekal mereka di masa yang akan datang dan merupakan generasi penerus dalam keluarga juga negara. Oleh karena itu, anak harus dibekali dengan ilmu, dengan cara menyekolahkan mereka sampai kejenjang yang lebih tinggi sehingga mereka tidak lagi merasakan bagaimana sulitnya mencari pekerjaan dan memperoleh penghasilan yang menjanjikan. Mereka juga menyatakan dengan pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan kehidupan yang lebih baik dan juga lebih dihargai di lingkungan masyarakat (11 Oktober 2016). Terbukti bahwa 23 responden (85%) masyarakat nelayan memberikan tanggapan positif, bahwa mengenyam pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan kehidupan yang lebih baik. Hal tersebut menggambarkan bahwa masyarakat nelayan di Desa Lero Tatari sangat menyadari tentang manfaat pendidikan bagi anak nelayan.

2). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Anak Nelayan

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Lero Tatari menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan anak nelayan ada 4 faktor yakni faktor ekonomi, faktor lingkungan, faktor pendidikan orang tua dan faktor motivasi. Faktor ekonomi merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi pendidikan anak nelayan di Desa Lero Tatari. Hal ini dikarenakan pekerjaan orang tua yang hanya sebagai nelayan dan stratifikasi responden dalam pekerjaan nelayan di dominasi oleh nelayan sambilan/buruh (Tabel 4.9) yaitu sebanyak 16 orang (60%), dengan pendapatan sebagian besar responden sebesar Rp. 400.000 – 700. 000 sebanyak 12 responden (45%). Hal ini juga diperkuat dengan data hasil pengolahan angket nomor 11 yang diperoleh sebanyak 26 responden (96%) memberikan tanggapan positif bahwa tingkat ekonomi keluarga sangat berdampak terhadap keberlanjutan pendidikan anak nelayan.

Selain permasalahan ekonomi, pendidikan orang tua juga sangat mempengaruhi suksesnya pendidikan anak, khususnya dalam pandangan orang tua terhadap pendidikan anak, karena dengan pendidikan orang tua yang

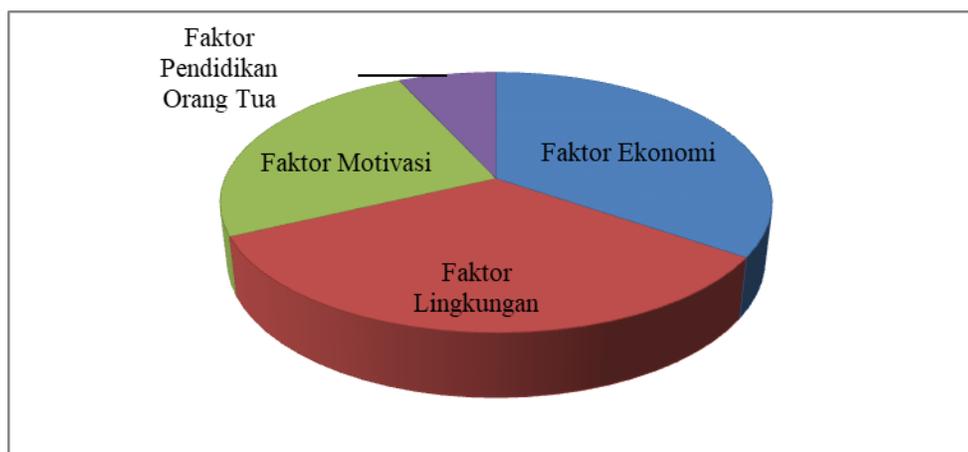
cukup/memadai maka akan membantu memotivasi, dan memberikan dorongan terhadap pendidikan anak. Pendidikan nelayan di Desa Lero Tatari dinyatakan rendah karena sebagian besar dari mereka rata-rata hanya tamat SD bahkan masih ada yang buta aksara. Namun, hal tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendidikan anak. Berdasarkan pengolahan angket nomor 12 sebanyak 22 responden (81%) memberikan tanggapan negatif atau mereka tidak setuju dengan pernyataan tentang tingkat pendidikan orang tua berdampak pada pendidikan anak. Hal ini terjadi karena banyak responden yang hanya pernah merasakan pendidikan di tingkat pendidikan dasar saja namun mereka memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak sebagai bekal untuk masa depan anak yang ditunjukkan oleh perilaku responden yang menyekolahkan anak mereka ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Peranan orang tua untuk menyukseskan pendidikan anak sangat besar. Kunci keberhasilan pendidikan anak, disamping kemauan anak itu sendiri untuk melanjutkan pendidikannya juga harus ditunjang oleh perhatian atau kepedulian orang tuanya. Berdasarkan hasil pengolahan angket nomor 15 sebanyak 19 responden (70%) memberikan tanggapan positif bahwa mereka selalu memberikan motivasi kepada anaknya untuk melanjutkan pendidikan dan sebanyak 22 responden (81%) juga memberikan tanggapan positif bahwa ada keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak.

Dalam kehidupan bermasyarakat, lingkungan tempat tinggal seseorang itu akan membawa pengaruh terhadap pola tingkah laku, cara berfikir/pandangan serta kebiasaan seseorang terhadap sesuatu. Hal ini terjadi di Desa Lero Tatari, dari hasil pengolahan angket nomor 13 sebanyak 25 responden (93%) yang memberikan tanggapan positif bahwa lingkungan tempat tinggal berpengaruh terhadap pendidikan anak. Banyak diantara anak-anak mereka yang tidak melanjutkan sekolah terutama anak laki-lakinya, alasan mereka ini karena tidak mempunyai biaya dan lain sebagainya seperti yang telah penulis kemukakan sebelumnya. Namun hal ini tidak hanya terbatas pada anak-anak nelayan yang tidak mampu saja melainkan anak-anak nelayan yang kayapun juga banyak yang tidak melanjutkan sekolah, entah karena orang tua yang tidak mau membiayai atau anaknya sendiri yang malas karena sudah terbiasa

memegang uang, sehingga mereka lupa dengan tujuan utamanya yaitu menuntut ilmu atau sekolah. Adapun alasan lain yang berpengaruh yakni disebabkan anak mereka terbawa-bawa oleh teman sebaya yang tidak sekolah/putus sekolah dan juga banyak terdapatnya anak putus sekolah disekitar tempat tinggal mereka.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan anak, teori tersebut sesuai dengan hasil yang penulis dapatkan di lapangan. Adapun persentase faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan anak disajikan dalam diagram lingkaran, dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini.



Gambar 1. Diagram lingkaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Anak

IV. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan atas data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat disimpulkan yaitu:

- 1) Masyarakat Nelayan di Desa Lero Tatari sudah bisa dikatakan memiliki suatu perspektif yang positif terhadap pendidikan anaknya. Bahwa Masyarakat sudah memiliki kesadaran akan pentingnya suatu pendidikan hal ini juga didasari oleh masyarakat nelayan yang memiliki pengalaman yang buruk tentang latar belakang pendidikannya yang sangat rendah.

Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pendidikan sudah sangat baik hal ini terbukti dengan pencapaian tingkat pengetahuan masyarakat terhadap manfaat pendidikan mencapai 85%.

- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan anak nelayan di Desa Lero Tataru yakni faktor ekonomi, faktor lingkungan, faktor pendidikan orang tua, dan faktor motivasi dari orang tua. Sedangkan faktor dominan yang mempengaruhi pendidikan anak nelayan dengan persentase yang cukup tinggi adalah faktor ekonomi sebanyak 96%, faktor lingkungan sebanyak 93%, dan faktor motivasi sebanyak 70%.

DAFTAR PUSTAKA

- Miles, Matthew & Huberman, Michael. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tejetjep
- Ninik, S. dan Muflikhati. I. (2006). "Persepsi Nelayan tentang Pendidikan Formal Di Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang Provinsi Jawa Tengah". *Jurnal Buletin Ekonomi Perikanan*, VI, (3), 40-49.
- Rompas, Rizald Max, et.al. (2015). *Buku Ajar Pengantar Ilmu Kelautan*. Jakarta: Sekretariat Dewan Kelautan Indonesia.
- Sudijono, Anas (2003). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta:Asrcan